

**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS EKSPLANASI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 13 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Shelvina Elvira
Nurlaksana Eko Rusminto
Siti Samhati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
e-mail: shelvina11@yahoo.co.id

Abstract

This research aimed to describe the learning of compiling explanation text for 7th grade students at state junior high school 13 Bandar Lampung. Method that used in this study was qualitative descriptive. The result of this study showed that the teachers have done three stages of learning, including planning, implementation, and learning assessment. In the learning plan that contained in Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) that used by teachers by following the RPP format in 2013 curriculum. In the implementation of learning founded that some of teachers activities have fulfilled the learning concept of 2013 curriculum, by doing apersepsi activities, core activities, and closing activities. In the learning assessment of compiling explanation text, seem that the teachers only assess the knowledge aspects, by giving the students assignment to compile explanation text individually.

Keywords: compiling, explanation, learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dengan mengikuti format RPP kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran ditemukan bahwa beberapa kegiatan guru telah memenuhi konsep pembelajaran kurikulum 2013, yakni telah dilakukannya kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi, terlihat guru hanya menilai aspek pengetahuan saja, yakni siswa diberi tugas menyusun teks eskplanasi secara individu.

Kata kunci: ekplanasi, menyusun, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran (Sutikno, 2013: 31-32).

Salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII yang disajikan berbasis teks, baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur

berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012: 3). Keempat keterampilan tersebut merupakan pembelajaran yang padu dan berkaitan satu dengan lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, penulis memilih membahas keterampilan menulis, karena menulis merupakan proses penyampaian gagasan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang memiliki arti.

Menurut Tarigan (2008: 22), menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, serta dengan menulis dapat membantu kita untuk menjelaskan apa yang ada dalam pikiran kita. Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyusun teks eksplanasi dengan karakteristik teks yang akan di buat baik secara lisan maupun tulisan.

Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait 'mengapa' dan 'bagaimana' suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan

proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014: 82).

Menurut Sutikno (2013: 50-51), untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Dengan kata lain, tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Agar hal tersebut dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa. Selain peran guru, dalam kegiatan pembelajaran, terdapat pula aktivitas siswa. Ada beberapa aktivitas utama yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan. Pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII, aktivitas-aktivitas tersebut diintegrasikan menjadi satu dan saling berkaitan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII, penulis memilih SMPN 13 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian. Penulis memilih sekolah tersebut untuk tempat penelitian karena salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Di sekolah

ini banyak memiliki guru-guru senior yang telah lama mengajar, salah satunya adalah ibu Hj. Seniwati, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah mengajar sejak Januari 1987. Ibu Seniwati juga telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013 sebanyak dua kali pelatihan. SMPN 13 Bandar Lampung juga termasuk salah satu sekolah favorit di Bandar Lampung. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa penting meneliti Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 14-15).

Melalui metode deskriptif kualitatif ini peneliti memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis serta objektif pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015.

Sumber data pada penelitian ini berupa perencanaan pembelajaran yang berupa RPP yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Bandar Lampung, pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung, dan penilaian dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi

SMP Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menyusun teks eksplanasi, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis selama di lapangan, menggunakan model Miles dan Huberman. Berdasarkan model Miles dan Huberman (1992: 15-21), yaitu analisis data model interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai pembelajaran menyusun teks eksplanasi menunjukkan tiga tahapan yang dilalui dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

I. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi sudah cukup baik walaupun ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan pelaksanaan yang akan dilaksanakan.

1. Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, RPP yang digunakan sudah memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Namun, dalam penulisan alokasi waktu belum sesuai dengan format penulisan alokasi waktu.

2. Perumusan Indikator

Berdasarkan pengamatan, perumusan indikator dalam RPP yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan format RPP permendikbud.

3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum terdapat *degree* atau tingkat kemampuan yang diharapkan, serta

belum memuat tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar 4.2 yakni menyusun teks eksplanasi.

4. Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar yang dipilih dalam RPP yang digunakan guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, bahkan tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai.

5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimuat sudah sesuai dengan KI dan KD, memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta sesuai dengan pendekatan saintifik, yakni menggunakan buku yang dibagikan oleh pemerintah.

6. Pemilihan Media Belajar

Media belajar yang dipilih sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik, yakni menggunakan contoh teks eksplanasi dan gambar tsunami.

7. Model Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan, model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya model penemuan (*discovery learning*).

8. Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang dimuat sudah ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup serta sudah memuat pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas 5M. Namun, dalam RPP tersebut tidak dituliskan secara tepat aktivitas 5M tersebut.

9. Penilaian

Penilaian yang dimuat dalam RPP menyusun teks eksplanasi belum mencantumkan rubrik penilaian yang akan digunakan, RPP tersebut hanya memuat garis besar saja penilaian yang dipakai.

10. Hambatan dan Solusi pada Perencanaan Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi
Diperoleh dari hasil angket dan wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, guru masih bingung dalam menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Solusi yang ditempuh adalah dengan menggunakan RPP yang beliau dapat dari pelatihan yang pernah diikuti.

II Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi oleh guru dilaksanakan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus melakukan dua kegiatan pokok, yakni apersepsi dan motivasi, serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

1. Apersepsi dan Motivasi

Dalam kegiatan apersepsi dan motivasi, guru telah melakukannya dengan baik, yakni mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang kepada peserta didik, dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran. Namun, sangat disayangkan guru tidak menyampaikan manfaat materi pelajaran.

2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Berdasarkan pengamatan, guru hanya menyampaikan rencana kegiatan, yakni menyampaikan bahwa peserta didik nantinya akan menyusun teks eksplanasi secara individu.

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang sangat penting pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan inti guru haruslah menguasai materi pembelajaran,

merapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan saintifik, memanfaatkan sumber belajar, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

1. Penguasaan Materi Pelajaran

Berdasarkan pengamatan, guru terlihat sudah menguasai pelajaran. Guru sudah mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang sebenarnya, walaupun di dalam RPP tujuan pembelajarannya kurang tepat. Materi yang disampaikan pun dibahas dengan tepat dan sistematis.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan pengamatan, guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dengan cukup baik, yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Bukan hanya itu saja, guru juga telah melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Namun, guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dalam RPP.

3. Penerapan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan pengamatan, guru sudah menerapkan pendekatan saintifik. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, memancing siswa untuk bertanya, memfasilitasi siswa untuk mencoba, memfasilitasi siswa untuk mengamati, memfasilitasi siswa untuk menalar, memfasilitasi siswa untuk menganalisis, tetapi guru tidak

menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Hal tersebut dikarenakan waktunya kurang mencukupi.

4. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran
Berdasarkan pengamatan, guru sudah memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran dengan cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan keterampilan guru dalam menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran, yakni guru menggunakan buku Wahana Pengetahuan, dan guru menayangkan media video pembelajaran tentang teks eksplanasi. Memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran tersebut terlihat dapat menghasilkan pesan yang menarik dan melibatkan peserta didik.
5. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran
Berdasarkan pengamatan, guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pelibatan siswa dalam pembelajaran tampak saat guru mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, merespon aktif partisipasi peserta didik, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan hubungan antarpribadi yang kondusif, dan menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa.
6. Penggunaan Bahasa yang Benar dan tepat dalam Pembelajaran
Guru sudah menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, akan tetapi guru terkadang menggunakan bahasa sehari-hari dalam pembelajaran dan pada saat menggunakan bahasa tulis, ukuran tulisan guru kurang besar sehingga siswa yang duduk dibelakang kurang jelas melihatnya.

Kegiatan penutup adalah kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam

kegiatan ini guru hanya mengumpulkan hasil kerja siswa serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Guru tidak melakukan refleksi atau membuat rangkuman dan memberikan tes lisan atau tulisan karena waktu yang tidak mencukupi.

III Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam kegiatan penilaian pembelajaran menyusun teks eskplanasi guru hanya melakukan penilaian pengetahuan saja. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik tertulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandarlampung telah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa indikator yang tidak termuat dalam perencanaan pembelajaran, serta ada ketidaksesuaian antara RPP dengan materi yang dibelajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran menyusun teks eksplanasi guru sudah melaksanakan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan ada beberapa indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni tidak menyampaikan manfaat materi pelajaran dan tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran guru diharuskan menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran,

memanfaatkan sumber belajar, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan menggunakan bahasa yang benar dan tepat. Namun, terdapat satu indikator dalam penerapan pendekatan saintifik yang tidak dilaksanakan oleh guru, yakni tidak menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi. Selain itu, guru juga telah melakukan kegiatan penutup berupa mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. Penilaian pembelajaran menyusun teks eksplanasi yang dilakukan oleh guru belum mencerminkan penilaian autentik kurikulum 2013 dengan baik, yakni menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi guru hanya menilai aspek pengetahuan saja, yakni menilai hasil kerja siswa menyusun teks eksplanasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Bandar Lampung agar dapat melengkapi dan memperbaiki RPP yang digunakan sesuai materi pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian diharapkan guru menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara terstruktur. Misalnya, pada pelaksanaan guru memberikan materi sesuai kompetensi 4.2 yakni memberikan materi berupa langkah menyusun teks ekplanasi, akan tetapi di dalam RPP guru memuat materi pengenalan struktur isi, yang seharusnya materi struktur isi merupakan materi untuk kompetensi dasar 4.1.

2. Kepada mahasiswa yang ingin meneliti tentang pembelajaran di sekolah, dapat memilih pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan: Tjeptjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung : Angkasa.